

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 29 Oktober –5 November 2025 di SD Negeri Angkasa Liliba, tentang survey karies gigi molar 1 permanen pada anak kelas III dan IV di SD Negeri Angkasa. Jumlah responden penelitian ini sebanyak 96 orang. Hasil penelitian diuraikan dalam bentuk tabel.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden terdiri dari kelas siswa, jenis kelamin dan frekuensi elemen gigi.

a. Karakteristik Frekuensi Tingkat Kejadian Karies Pada Gigi Molar

Siswa Kelas SD Negeri Angkasa

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Tingkat Keparahan Karies Pada Gigi Molar Pertama Siswa SD Negeri Angkasa

Kategori Tingkat Kejadian Karies Gigi Molar Pertama Permanen	Frekuensi	%
SR (Sangat Rendah) (+)	46	47,92%
R (Rendah) (-)	11	11,46%
S (Sedang) (-)	19	19,79%
T (Tinggi)(-)	11	11,46%
ST(Sangat Tinggi) (-)	9	9,38%

Berdasarkan tabel 4.1, hasil menunjukkan bahwa kategori tingkat kejadian karies gigi molar pertama permanen terdapat 47,92%

kategori sangat rendah, 11,46% kategori rendah, 19,79% kategori sedang, 11,46% kategori tinggi dan 9,38% kategori sangat tinggi.

B. Pembahasan

Pembahasan diuraikan berdasarkan hasil penelitian, teori- teori dan penelitian lain sebagai berikut

1. Prevalensi Karies Pada Gigi Molar Pertama Permanen

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa elemen gigi yang paling banyak mengalami karies gigi adalah elemen gigi molar pertama permanen rahang bawah kanan (46) dan molar pertama permanen rahang bawah kiri (36), hal ini disebabkan karena gigi tersebut merupakan gigi molar permanen pertama yang tumbuh sejak usia sekitar 6–7 tahun, sehingga memiliki waktu paparan yang lebih lama terhadap faktor penyebab karies. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Liwe, dkk. mengenai prevalensi karies gigi molar satu permanen pada anak usia 6–9 tahun di sekolah dasar Kecamatan Tomohon Selatan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa berdasarkan elemen gigi, gigi 36 merupakan elemen yang paling banyak mengalami karies, yaitu sebanyak 32 gigi (37,2%).

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian ini yang menunjukkan bahwa kejadian karies paling banyak ditemukan pada gigi molar pertama permanen rahang bawah, yaitu elemen gigi 46 sebanyak 35 siswa (36,46%) dan elemen gigi 36 sebanyak 33 siswa (34,37%). Hal ini menunjukkan bahwa gigi molar pertama permanen rahang bawah,

khususnya elemen 36 dan 46, memiliki kecenderungan lebih tinggi mengalami karies pada anak usia sekolah.

Kesamaan hasil tersebut dapat dikaitkan dengan karakteristik anatomi permukaan oklusal gigi molar pertama permanen yang memiliki pit dan fisur, sehingga lebih mudah menjadi tempat retensi plak dan sisa makanan serta lebih sulit dibersihkan secara optimal.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Lydianna, Jalil, dan Hakim pada siswa sekolah dasar usia 9–10 tahun di Yogyakarta yang menemukan bahwa kejadian karies tertinggi pada gigi molar pertama permanen terdapat pada elemen gigi 46. Kesamaan hasil penelitian tersebut memperkuat temuan bahwa elemen gigi 46 merupakan salah satu gigi molar pertama permanen yang rentan mengalami karies pada anak usia sekolah.

Perbedaan angka kejadian karies antara penelitian ini dan penelitian terdahulu dapat dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik responden, usia, kebiasaan menjaga kebersihan gigi dan mulut, pola konsumsi makanan dan minuman kariogenik, serta kondisi lingkungan dan pelayanan kesehatan gigi di masing-masing wilayah penelitian.